
PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA PANTAI TEMAJUK MEALUI PEMBATASAN SAMPAH PLASTIK

DEVELOPMENT OF TEMAJUK BEACH TOURISM AREA THROUGH THE LIMITATION OF PLASTIC WASTE

Wulan Purnamasari^{1*}, Fani Heru Wismono², Uray Juniardi³

¹Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

²Lembaga Administrasi Negara

³Politeknik Negeri Sambas

*E-mail: wulan_purnamasari@yahoo.com

ABSTRAK

Kegiatan pengembangan wisata pantai di Temajuk memberikan manfaat secara ekonomi kepada masyarakat disekitar pantai. Namun, dilain pihak pantai tersebut menghadapi permasalahan sampah plastik yang sangat meresahkan, sampah plastik yang ada di sekitar Pantai Temajuk sebagian besar disumbang oleh sampah rumah tangga dan juga sampah yang berasal dari samudra. Pelibatan berbagai pihak secara aktif dan kolaboratif dalam membantu membatasi penggunaan sampah plastik di lingkup Kawasan Pantai Temajuk sangat diperlukan. Wawancara terhadap stake holder dan studi pustaka terhadap data yang ada seperti pemerintah dan lembaga lain yang terlibat dilakukan untuk mendapatkan *quick wins* kegiatan pembatasan sampah plastik di Kawasan Wisata Pantai Temajuk. Sehingga berdasarkan pemetaan permasalahan yang didapatkan dilapangan banyak informasi yang kemudian dibagi menjadi tiga bagian. Pertama adalah identifikasi masalah yang terjadi, kemudian diikuti dengan berbagai masukan penyelesaian masalah secara ringkas, dan bagian terakhir adalah harapan dari masyarakat terkait penanganan pengelolaan sampah di Kawasan Wisata Pantai Temajuk. Berdasarkan hasil pemetaan terlihat bahwa permasalahan sampah yang muncul di Kawasan Wisata Temajuk bukan hanya masalah timbulan sampah, khususnya sampah plastik saja. Namun permasalahan yang mengemuka adalah terkait dengan manajemen pengelolaan persampahan secara menyeluruh yang masih belum optimal dirasakan oleh masyarakat.

Kata kunci: Pengembangan kawasan wisata, Pembatasan Sampah Plastik, Temajuk

ABSTRACT

Coastal tourism development activities in Temajuk provide economic benefits to the community around the coast. However, on the other hand, the beach faces a very disturbing problem of plastic waste, plastic waste around Temajuk Beach is mostly contributed by household waste and also garbage from the ocean. Active and collaborative involvement of various parties in helping to limit the use of plastic waste in the Temajuk Beach Area is very much needed. Interviews with stakeholders and literature studies on existing data such as the government and other institutions involved to get quick wins for plastic waste activities in the Temajuk Beach Tourism Area. So based on the mapping of the problems found in the field, a lot of information is then divided into three parts. The first is the problem that occurred, then followed by various solutions to the problem in brief, and the last part is the expectation regarding the handling of waste management in the Temajuk Beach Tourism Area. Based on the mapping, it can be seen that the waste problem that appears in the Temajuk Tourism Area is not only a problem of waste generation, especially plastic waste. However, the problems that arise are related to the overall management of solid waste management which is still not optimally perceived by the community.

Keywords: Tourism area development, Plastic waste restriction, Temajuk

A. PENDAHULUAN

Pantai Temajuk di dalam peta terletak di ujung utara bagian barat Provinsi Kalimantan Barat dan secara administratif masuk wilayah Kabupaten Sambas. Pantai tersebut adalah salah satu obyek wisata yang paling diminati para penggemar wisata pantai. Pantai Temajuk berada di wilayah Desa Temajuk, Kecamatan Paloh yang berbatasan langsung dengan Malaysia. (Purnamasari, dkk, 2016). Wilayah ini hanya berjarak 4 kilometer dari Telok Melano, Negara Malaysia. Pantai Temajuk memiliki garis pantai yang cukup panjang yaitu kurang lebih 60 kilometer. Potensi pariwisata sangat menunjang perekonomian masyarakat disekitar pantai-pantai tersebut dan juga Kabupaten Sambas pada umumnya. Namun, dilain pihak pantai tersebut menghadapi permasalahan sampah plastik yang sangat meresahkan. Permasalahan sampah plastik yang ada di sekitar pantai sebagian besar disumbang oleh sampah rumah tangga dan juga sampah yang berasal dari samudra. Apalagi pengelolaan sampah di Kabupaten Sambas maupun wilayah pantai lainnya di Indonesia merupakan masalah klasik dan kompleks yang dihadapi Indonesia selama ini. Ketersediaan dan Pendukung Infrastruktur Infrastruktur, pengelolaan sampah, dan peran serta masyarakat belum dibangun dan dikoordinasikan secara berkelanjutan. Kegiatan ekonomi masyarakat juga mendorong timbunan sampah dan berdampak langsung atau tidak langsung terhadap kerusakan kondisi lingkungan. (Walter, 2016).

Rencana pembatasan penggunaan plastik dan mengurangi sampah plastik memberikan makna perlunya setiap masyarakat di Kawasan Pantai Temajuk untuk lebih peduli terhadap lingkungan, baik di darat dan di laut demi menyelamatkan ekosistem dari sampah, serta mendorong perubahan perilaku dan ikut serta berkontribusi menjadi agen perubahan yang memiliki pengetahuan dan kemampuan mengelola sampah, khususnya sampah plastik. Konsumsi sampah plastik yang berlebihan dan penggunaannya yang sudah menjadi hal umum dilakukan menjadi sulit dikurangi oleh masyarakat. Adanya akses penggunaan yang berlebih terkait dengan adanya kemudahan akses menuju plastik. Praktis dan nyaman adalah alasan mengapa masyarakat menggunakan plastik. Namun masyarakat kemudian enggan menggunakan kembali plastik yang telah digunakan dan hanya dipakai sekali saja kemudian dibuang. Hal ini diperparah dengan kurangnya alternatif yang terjangkau dan dukungan dari berbagai pihak untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai yang berlebihan.

Selain itu wilayah Kabupaten Sambas yang terdiri dari lautan juga berpotensi mendatangkan sampah plastik yang dibawa oleh arus air laut ke tepian dan masuk ke wilayah Kabupaten Sambas. Sehingga ketika sampai pinggir pantai menjadi permasalahan sampah yang perlu ditangani secara baik. Adanya wisata pantai juga bisa menjadi sebab menumpuknya sampah plastik, karena biasanya kesadaran para wisatawan dalam berperilaku membuang sampah secara benar masih rendah. Tumpukan sampah di bibir pantai dan sekitarnya, ditambah dengan minimnya kesadaran wisatawan dalam membuang sampah pada tempatnya menjadikan Pantai, yang pada awalnya menjadi magnet wisatawan untuk berkunjung dapat menjadi bumerang bagi masyarakat yang tinggal disekitar pantai itu sendiri.

Oleh karena itu, perlu strategi penanganan sampah plastik yang lebih sistematis, serta pengelolaan sampah secara komprehensif berkelanjutan dengan pelibatan masyarakat secara aktif dalam upaya menjaga lingkungan. Jika lingkungan sehat, maka masyarakat aman melakukan berbagai kegiatan, termasuk aktivitas pengembangan wisata pantai yang memberikan manfaat secara ekonomi kepada masyarakat disekitar pantai khususnya. Pengelolaan sampah secara baik di Kawasan Pantai Temajuk juga akan menjadi contoh bagi tempat lain di dalam wilayah Kabupaten Sambas nantinya.

B. METODE

Bentuk penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif untuk bisa mendalami apa saja permasalahan penanganan sampah plastik di Lapangan, terutama di Lokus penelitian. Dengan cara pelibatan berbagai pihak secara aktif dan kolaboratif dalam membantu membuat perencanaan kegiatan sebagai upaya untuk membatasi

penggunaan sampah plastik di lingkup Kabupaten Sambas. Sehingga manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu adanya pengurangan penggunaan sampah plastik dan penanganan sampah plastik di pantai/ laut yang masuk ke wilayah Pantai Temajuk secara lebih baik lagi, dan akan berdampak ke tempat lainnya di seluruh wilayah Kabupaten Sambas dapat tercapai

Untuk memperoleh data kualitatif yang kredibel digunakan metode kualitatif (Sugiyono, 2015). Untuk membantu penelitian ini dilakukan wawancara terhadap stake holder dan studi pustaka terhadap data yang ada yang seperti pemerintah dan lembaga lain yang terlibat untuk mendapatkan *quick wins* kegiatan pembatasan sampah plastik di Kawasan Wisata Pantai Temajuk dengan durasi waktu jangka pendek dan menengah di kawasan wisata pantai Temajuk.

C. PEMBAHASAN

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan RPJMD Kabupaten Sambas 2016 – 2021, dalam misi daerah untuk meningkatkan penyediaan infrastruktur dasar di semua aspek kehidupan masyarakat, telah disebutkan arah kebijakan daerah salah satunya adalah untuk meningkatkan persentase pengurangan dan pengangkutan sampah serta pengoperasian Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Untuk menjalankan kebijakan tersebut, maka diamanatkan kepada Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, dan Lingkungan Hidup untuk menjalankan program pengembangan kinerja pengelolaan persampahan. Pengurangan polusi yang diakibatkan oleh sampah plastik memerlukan pendekatan strategis yang pada akhirnya akan mengubah perilaku masyarakat dalam penggunaan bahan-bahan yang terbuat dari plastik. Terdapat tiga konteks perilaku utama yang harus diubah yang diidentifikasi sebagai penyebab sampah plastik yang mencemari lingkungan, yaitu: 1) perilaku membuang sampah sembarangan; 2) menggunakan bahan dari plastik sekali pakai secara berlebihan, dan; 3) membuang sampah tanpa dipilah atau masih dalam keadaan dicampur-campur. Sehingga perlu untuk membuat rencana-rencana yang dituangkan kedalam kebijakan strategis dan operasional untuk menghentikan perilaku membuang sampah secara sembarangan, mengurangi penggunaan plastik yang menyebabkan tidak terkendalinya sampah plastik di lingkungan, dan mulai melakukan pemilahan sampah.

Untuk memastikan keberhasilan program dan kegiatan pembatasan penggunaan plastik dan pengurangan sampah plastik di Kabupaten Sambas, maka perlu dilakukan berbagai aktivitas nyata sebagai *quick wins* dengan durasi waktu jangka pendek dan menengah. Sedangkan untuk capaian kinerja jangka panjang tentu menyesuaikan dengan kebijakan yang telah dibuat oleh daerah terkait dengan pengelolaan sampah secara umum, sebagaimana termaktub dalam Peraturan Bupati No. 39 Tahun 2019.

Tabel 1. *Quick Wins* Program dan Kegiatan Pembatasan Penggunaan Plastik dan Pengurangan Sampah Plastik

No.	Inisiatif Aktivitas	Deskripsi Aktivitas
Inisiatif Jangka Pendek		
1	Kegiatan bersih-bersih	Kegiatan bersih-bersih secara gotong-royong efektif untuk menumbuhkan kepedulian bersama terhadap kebersihan lingkungan sekitar, khususnya dari sampah plastik.
2	Program edukasi	Program edukasi seperti workshop, lokakarya yang menghadirkan para pakar/ ahli berguna untuk membangun kesadaran dengan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru yang dibawa oleh para pakar/ ahli dari banyak tempat.
3	Berbagi di media sosial	Berbagi kiriman aktivitas yang mendukung kegiatan pembatasan penggunaan plastik dan pengurangan sampah plastik diberbagai platform media sosial secara berkala. Kiriman ini

No.	Inisiatif Aktivitas	Deskripsi Aktivitas
		dimaksudkan untuk saling memberi teladan dan inspirasi satu sama lain bagaimana mereka melakukan pembatasan penggunaan plastik dan melakukan aktivitas untuk mengurangi sampah plastik di lingkungan masing-masing.
4	Pemutaran film dokumenter di acara lokal atau di tempat-tempat tertentu	Pemutaran film dokumenter terkait dengan sampah plastik, dampak, serta pengelolaannya dapat membantu membangkitkan perasaan dan membuka pikiran. Selanjutnya dapat dilakukan diskusi tentang topik terkait sampah plastik untuk membangun diskursus mengenai pembatasan sampah plastic
5	Menyediakan <i>Bring Your Own (BYO)</i> kit di setiap acara formal dan non formal	Perlengkapan dan alat-alat makan minum yang dibawa sendiri dari material non plastik/ ramah lingkungan dapat dijadikan prosedur rutin menggantikan penggunaan plastik di setiap acara yang diselenggarakan baik formal maupun non formal.

Inisiatif Jangka Menengah

1	Memperluas jaringan dan mitra kerja melalui kegiatan pameran	Mencoba melakukan aktivitas pameran yang diinisiasi berbagai pihak dalam rangka mendapatkan mitra / jaringan baru sehingga memperkuat dan mempercepat upaya pembatasan penggunaan plastik dan pengurangan sampah plastik di Kabupaten Sambas. Pameran merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan berbagai pemangku kepentingan mulai dari pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, swasta, influencer, tokoh masyarakat, para profesional, komunitas, serta awak media yang memiliki kekuatan dan pengaruh masing-masing dalam rangka membangun kesadaran, bersatu, dan mengambil langkah nyata bersama dalam rangka percepatan pembatasan penggunaan plastik dan pengurangan sampah plastik
2	Memantau dan mengevaluasi berbagai langkah yang telah diambil bersama	Upaya untuk mengawasi keberhasilan program dan kegiatan pembatasan penggunaan plastik dan pengurangan sampah plastik dilakukan secara berkala secara bersama-sama dengan metode tertentu yang terukur.
3	Memberikan <i>reward</i>	Memberikan insentif berupa reward tertentu kepada para pihak yang dinilai berkontribusi nyata dan berhasil melakukan pembatasan penggunaan plastik dan pengurangan sampah plastik di lingkungannya sebagai bagian dari apresiasi pemerintah daerah kepada para mitra/ stakeholder/ masyarakat yang terlibat.

Program dan kegiatan pembatasan penggunaan plastik dan pengurangan sampah plastik yang memiliki target waktu lebih lama perlu persiapan, rencana, dan juga dalam implementasi kebijakannya. Pemerintah Kabupaten Sambas telah memiliki kebijakan dan strategi pengelolaan sampah secara umum, dan termasuk pengelolaan sampah plastik didalamnya tentu saja. Melalui Peraturan Bupati Sambas Nomor 69 Tahun 2018 Tentang Kebijakan Dan Strategi Kabupaten Sambas Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan

Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Tahun 2018 – 2025, telah ditetapkan target pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga skala kabupaten. Oleh karenanya sebelum peraturan tersebut diubah, maka program dan kegiatan pembatasan penggunaan plastik dan pengurangan sampah plastik dapat menginduk pada peraturan tersebut. Hanya saja untuk mengukur keberhasilan program dan kegiatan tersebut, perlu dibuat acuan rencana aksi yang didasarkan pada peraturan yang ada. Sehingga nantinya semua program dan kegiatan yang diinisiasi akan selaras.

Berdasarkan pemetaan permasalahan yang didapatkan dilapangan banyak informasi yang kemudian dibagi menjadi tiga bagian. pertama adalah identifikasi masalah yang terjadi, kemudian diikuti dengan berbagai masukan penyelesaian masalah secara ringkas, dan bagian terakhir adalah harapan dari masyarakat terkait penanganan pengelolaan sampah di wilayah mereka. Secara lebih detil hasil identifikasi isu strategis yang didapatkan dapat dilihat sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 2. Identifikasi Isu Strategis Berdasarkan Informasi *Stakeholder* dan Masyarakat di Sekitar Pantai Temajuk

No.	Identifikasi Masalah	Masukan Cara Penanganan	Harapan
	Pada bulan Oktober s.d Januari masuknya sampah asing di pinggir Pantai Temajuk	Bekerjasama membimbing masyarakat temajuk untuk menjadikan sampah sumber penghasilan	Ingin menjadi Desa Temajuk sebagai tempat wisata terbersih seperti di Bali
	Banyaknya wisata menyebabkan sampah dibuang tidak pada tempatnya karena kurang tempat sampah	Dengan adanya diskusi dari pemerintah dan masyarakat harus ada direalisasikan	Mengharapkan pembimbingan dan pengelolaan tentang sampah dari pemerintah
	Keterbatasan kedaraan pengangkut sampah	Di temajuk diperlukan pengadaan tempat sampah di beberapa titik	Harus dibuatnya sanksi terhadap masyarakat yang diatur dalam PerDes
	Hewan mengganggu sebagian masyarakat dalam mencari makan pada tempat sampah	Adanya pembimbingan terkait pengolahan sampah	Diperlukan iuran sampah pada masyarakat
	Perlunya penanganan Sampah perut ikan yang menyebabkan banyak lalat	Perlu asbak rokok lebih banyak karena limbah rokok beserakan di sekitar pantai	
	TPS3R bagaimana pelayanan kepada masyarakat terkait sampah perut ikan?	Sudah memberikan 40 tempat sampah dengan keterbatasan dana	
	Kurang rutin dalam pengambilan sampah di penginapan JLO	Pihak desa siap membantu untuk Perdes terkait sampah	
	Pengolah sampah : 1. TPA, 2. TPS3R	Seharusnya masyarakat harus sadar sampah untuk menjadi pelanggan	
	Terkendala: 1. Kurangnya Pengakutan	Lebih baik sampah dijadikan sumber penghasilan dengan sistem <i>Barter</i>	
		Perlunya pelatihan untuk pengolahan sampah	

No.	Identifikasi Masalah	Masukan Cara Penanganan	Harapan
	<p>sampah secara rutin; 2. Jalan TPS3R jauh dan rusak; 3. Kurang sdm dalam pengelolaan sampah</p> <p>Kondisi jalan yang kurang memadai</p> <p>Kurang dana untuk diadakan tempoh sampah</p> <p>Kendaraan hanya 1 (tosa)</p> <p>Pengangkutan sampah 2/3 hari</p> <p>Kurang SDM pengangkutan</p> <p>Sampah temajuk terdiri dari sampah lokal dan asing terjadi pada musim landas</p> <p>Sampah bisa jadi bisnis tetapi kurang pengelolaan</p> <p>Setiap hari buang sampah dengan dibakar</p>	<p>Perlu dukungan dari beberapa OPD menjadi desa wisata bersih</p> <p>Penyediaan tempat sampah lebih banyak</p> <p>Aktif jumat bersih/ gotong royong</p> <p>Sebaiknya diadakan lomba antar dusun/RT</p>	

Sumber: Hasil Wawancara, 2021

Berdasarkan hasil pemetaan tersebut terlihat bahwa permasalahan sampah yang muncul bukan hanya masalah timbulan sampah, khususnya sampah plastik saja. Namun permasalahan yang mengemuka adalah terkait dengan manajemen pengelolaan persampahan secara menyeluruh yang masih belum optimal dirasakan oleh masyarakat.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan isu strategis permasalahan persampahan yang muncul di Kawasan Wisata Pantai Temajuk bukan hanya masalah timbulan sampah, khususnya sampah plastik saja. Namun permasalahan yang mengemuka adalah terkait dengan manajemen pengelolaan persampahan secara menyeluruh yang masih belum optimal dirasakan oleh masyarakat. Sehingga diperlukan akselerasi penguatan infrastruktur, sarana – prasarana, dan fasilitas pendukung pengelolaan persampahan. Perlu dilakukan percepatan dalam memenuhi kelengkapan standar pengelolaan persampahan mengingat kondisi saat ini yang terbatas dan menimbulkan permasalahan sampah di lingkungan yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kabupaten Sambas. (2016). Peraturan Daerah Kabupaten Sambas Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Sambas Tahun 2016-2021.
- Kabupaten Sambas. (2018). Peraturan Bupati Sambas Nomor 13 Tahun 2018 Tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Persampahan pada Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Sambas.
- Purnamasari, Wulan. H.Kara, Muslimin. Sabri AR, Mohd. K, Amiruddin (2016) "*Perkembangan Pembangunan Ekonomi Kawasan Perbatasan Negara Indonesia Malaysia Di Sambas*". Jurnal Diskursus Islam. Vol. 04. No. 2. dilihat di: https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus_islam/article/view/7364/6039. Dikutip pada tanggal 19 Juli 2021.
- Imron, Maurilla. (2019). "*Jawaban Dari Masalah Sampah di Indonesia*". Laman Zero Waste Indonesia. Dapat dilihat di: <https://zerowaste.id/knowledge/jawaban-dari-masalah-sampah-di-indonesia/>. Dikutip pada tanggal 20 Juli 2021.
- SIPSN. (2021). "*Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*". Kementerian LHK. Dapat dilihat di: <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>. Dikutip pada tanggal 20 Juli 2021.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabta.
- Walter, Denny. (2016). "*Kajian Infrastruktur Pengolahan Persampahan di Kota Pemangkat Kabupaten Sambas*". Jurnal Teknik Sipil, Vol 16, No. 2, pp. 1- 8. DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jtsft.v16i2.33440>.
- Winardi, Gunawan & Alwi, Abubakar. (2017). "*Kajian Rencana Pengelolaan Persampahan di TPA Sorat Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas*". Jurnal Teknik Sipil, Vol. 17, No. 2, pp. 1 – 18. DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jtsft.v17i2.25809>.
- Zulpian. (2019). "*Gerakan Sambas Perangi Sampah*". Dapat dilihat di: <https://sambas.go.id/sosial-dan-budaya/4351-gerakan-sambas-perangi-sampah-.html>.